

AKUNTANSI DANA PENSIUN BERDASARKAN PSAK 18

Anggun Dwi Lestari^{1*}, Selvia Dwi Oktaviany², Zahra Salsabila³

Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3}

anggundwiilestari00@gmail.com, selviaoktaviani296@gmail.com,

zahraasalsabilaaa1024@gmail.com

Received: 22-01-2025

Revised: 20-01-2025

Approved: 01-03-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan akuntansi terdiri atas konsep pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan dana pensiun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 18. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). SLR adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis informasi dari sejumlah besar artikel atau publikasi ilmiah terkait. Artikel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 30 artikel yang diperoleh dari database Google Scholar. Hasil penelitian ini adalah pengelolaan dana pensiun memainkan peran krusial dalam menjamin kesejahteraan karyawan setelah memasuki masa pensiun. Berdasarkan penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 18 memberikan landasan yang kokoh bagi proses akuntansi dan pelaporan dana pensiun, yang mencakup pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan informasi keuangan yang relevan. PSAK No. 18 memastikan bahwa laporan keuangan dana pensiun dapat mencerminkan kondisi keuangan program secara akurat, termasuk penilaian aktiva, pendapatan investasi, serta kewajiban manfaat pensiun dan memberikan pedoman untuk memastikan laporan keuangan dana pensiun relevan, andal, dan dapat dipahami oleh berbagai pihak berkepentingan. Penerapan yang konsisten terhadap standar PSAK No. 18 ini mampu meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan dana pensiun.

Kata Kunci: Akuntansi Dana Pensiun, PSAK 18

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan sekarang ini, telah timbul suatu bentuk tabungan masyarakat yang semakin banyak dikenal oleh para karyawan khususnya karyawan perusahaan swasta yaitu dana pensiun. Bentuk tabungan dana pensiun sebagai tabungan jangka panjang, yang kemudian dapat dimanfaatkan hasilnya setelah karyawan pensiun dari perusahaannya. Penyelenggaraannya dilakukan oleh suatu program yang disebut program pensiun. Lembaga tersebut mengupayakan manfaat pensiun bagi karyawan atau pesertanya melalui suatu sistem pengumpulan dana yang disebut sistem pendanaan (Ngumar, 2016). Pada umumnya setiap manusia menginginkan kesejahteraan dalam kehidupan agar semua kebutuhan tercukupi baik dimasa sekarang ataupun di masa yang akan datang (Nurhafila Linanda & Dewi Sutjahyani, 2023). Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola dan mengelola manfaat pensiun, yang didirikan tersendiri oleh suatu perusahaan untuk menjamin kelangsungan pendapatan seiring bertambahnya usia karyawan (Manurung et al., 2019). Sedangkan menurut (Fadjrihana et al., 2024) dana pensiun merupakan organisasi hukum yang menyelenggarakan suatu program dengan menyanggupi untuk membayar peserta secara teratur pada saat usia bekerja habis atau kondisi tertentu yang menyebabkan peserta diberhentikan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan untuk dana pensiun. Dana pensiun semakin populer sebagai instrumen tabungan jangka panjang. Karena profitabilitas menentukan sebagian besar pendapatan penerima manfaat di masa depan (Permatasari, 2023a).

Pada dasarnya pengelola dana pensiun memiliki kemampuan untuk menentukan bentuk dan isi informasi laporan untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Namun demikian, pelaporan informasi tetap harus berada dalam kerangka dasar penyajian yang benar dan berlaku secara umum. PSAK No. 18 mengatur bagaimana akuntansi dan penyusunan laporan keuangan terkait dengan dana pensiun. Dalam penyusunan laporan keuangannya dengan menyajikan informasi keuangan informasi keuangan yang akan dilakukan agar dapat mengevaluasi tiap kinerja perusahaan dalam pengambilan keputusan. Informasi laporan keuangan dilakukan untuk mengetahui kegiatan investasi dana pensiun atau purnakarya, oleh karena itu laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen haruslah disusun sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku (Nussy, 2014). Laporan keuangan ini harus bisa menginformasikan bahwa dana yang ada memang benar-benar tersedia untuk membayar manfaat pensiun dan menunjukkan kekayaan atas program pensiun tersebut. Selain itu, laporan dana pensiun harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku agar dapat dimengerti oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan agar tidak memberikan keputusan yang salah (Yasmi & Ekawaty, 2020).

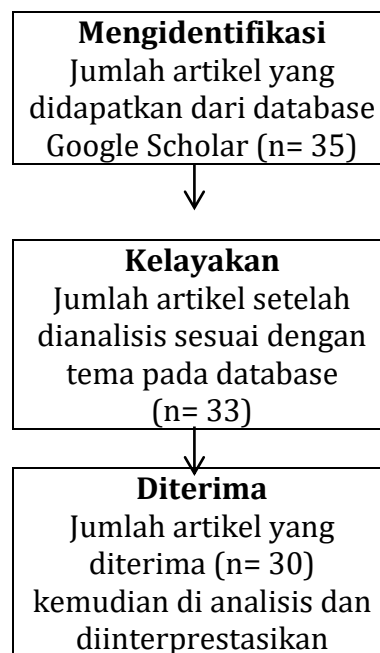
Pada dasarnya semua terdapat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 18 dan Undang Undang Nomor 11 tahun 1992 tentang dana pensiun beserta peraturan dalam melaksanakannya (Siregar & Pohan, 2022). Untuk menghindari terjadinya penyalahgunaan dalam pengelolaan dan pembayaran dana pensiun yang mengakibatkan kerugian bagi tenaga kerja dan perusahaan itu sendiri, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yang merupakan lembaga yang berkompeten dalam menentukan standar laporan keuangan mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 18 tentang Akuntansi dan Pelaporan Manfaat Purnakarya, yang diharapkan dengan berlakunya PSAK ini laporan keuangan dana pensiun dapat menyajikan laporan yang efektif dan efisien dalam perusahaan (Moray et al., 2022). Dana pensiun diselenggarakan untuk memberikan kesejahteraan pada karyawan. Oleh karenanya baik instansi pemerintah maupun instansi swasta mengadakan program pensiun bagi para pegawainya, dan diharapkan dengan adanya program pensiun ini maka akan memberikan motivasi yang tinggi bagi karyawan sehingga akan memberikan keuntungan baik bagi perusahaan maupun pihak karyawan (Nurfitriana & Efrianti, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Review* (SR) atau secara umum disebut *Systematic Literature Review* (SLR) merupakan sebuah teknik sistematis untuk mengumpulkan, menguji secara kritis, mengintergrasikan dan mengumpulkan hasil bermacam kajian penelitian terhadap penelitian atau topik yang ingin didalami. SLR merupakan metode penelitian untuk mensintesis hasil-hasil penelitian, sehingga fakta lebih komprehensif dan berimbang dapat disuguhkan kepada penentu kebijakan. Menurut Amam & Rusdiana, (2022) metode SLR merujuk pada metodologi penelitian tertentu dan pengembangan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang terkait pada fokus topik tertentu, manfaat penelitian pada metode ini yaitu mampu mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia dengan fokus topik pada fenomena tertentu yang menarik. Metode *Systematic Literature Review* (SLR) sebuah metode yang sistematis, eksplisit dan reprodusiibel untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan sintesis terhadap karya-karya hasil

penelitian dan hasil pemikiran yang sudah dilakukan oleh para peneliti dan praktisi yang bertujuan untuk mengenali, meninjau, dan mengevaluasi semua penelitian (Ekawati et al., 2021). Metode SLR dalam prakteknya membutuhkan upaya agar fokus penelitian tetap terjaga, salah satu upaya tersebut ialah menyusun pertanyaan (research questions) yang ingin diperoleh dari proses review tersebut.

Penelitian dimulai dengan menemukan artikel yang berkaitan dengan topik penelitian yang nantinya akan diteliti. Artikel diperoleh dari *google scholar* berjumlah 30 artikel. Artikel yang digunakan kemudian dianalisis dan ditabulasi di tabel berupa judul, nama peneliti, metode dan hasil dari penelitian. Isi dari artikel ini merupakan pembahasan dari beberapa artikel yang telah direview dan dibandingkan untuk selanjutnya diambil sebuah kesimpulan. Tinjauan sistematis adalah metode meninjau suatu masalah tertentu dengan cara mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memilih masalah tertentu. Hal ini mengikuti penelitian sebelumnya yang berkualitas baik dan relevan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode SLR adalah dengan mengklasifikasikan, mengidentifikasi, mengumpulkan dan menganalisis temuan penelitian tentang akuntansi dana pensiun berdasarkan PSAK 18. Berikut alur terkait langkah *Systematic Literature Review*.



Gambar 1. Alur Bagan Systematic Literature Review

Tabel 1.
Literatur Review

No	Judul	Penulis	Metode	Hasil
1.	Akuntansi Dana Pensiun Pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan Berdasarkan PSAK	Yasmi dan Dian Ekawati (Yasmi & Ekawaty, 2020)	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif	Hasil penelitian ini bahwa perlakuan akuntansi dana pensiun BPJS Ketenagakerjaan Cabang Makassar telah sesuai dengan PSAK Nomor 18, mulai dari

	Nomor 18		pokok-pokok peraturan yang diterapkan, baik dari sisi iuran maupun pembayaran manfaat pensiunnya.
2. Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) NO. 18 Akuntansi Dana Pensiun Pada PT. Bank BTPN Makassar	Asrawati Yunus, Fitri , Nur Rachma (Yunus et al., 2023)	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian (PSAK) No 18 mengenai akuntansi dana pensiun dapat disimpulkan bahwa pencatatan dan pelaporan dana pensiun PT. Bank BTPN Makassar telah sesuai dengan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No 18.
3. Analisis Penerapan PSAK NO. 18 Terhadap Laporan Keuangan Dana Pensiun Pada PT. Peralife Insurance	Nurhafila Linanda dan Dewi Sutjahyani (Nurhafila Linanda & Dewi Sutjahyani, 2023)	Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.	Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa pada pelaporan dan pengungkapan laporan keuangan Dana Pensiun sudah sesuai dengan PSAK No. 18 karena di dalam laporan tersebut dikatakan bahwa dasar penyusunan dan pengukuran laporan keuangan Dana Pensiun sudah mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.
4. Analisis Penerapan PSAK No.18 Terhadap Penerimaan Dan Pengelolaan Dana Pensiun PT Bank Mandiri Taspen Medan	Lukman Hakim Siregar, Desi Arizka Pohan (Siregar & Pohan, 2022)	Jenis Penelitian menggunakan metode komparatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses akuntansi yang diterapkan oleh dana pensiun Bank Mandiri Taspen secara keseluruhan telah sesuai dengan PSAK No.18 yang berlaku dilihat dari besarnya manfaat pensiun yang dijanjikan peserta yang dinilai berdasarkan masa kerja karyawan, penghargaan masa kerja dan juga

				penghasilan dana pensiun.
5.	Analisis Penerapan Akuntansi Terhadap Dana Pensiun Pada PT Taspen (Persero) Cabang Banda Aceh	Faslioni, Cut Delsie Hasrina, Agusmadi, Yunida Pangastuti, Mawardi (Delsie Hasrina et al., 2023)	Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif.	Hasil penelitian yang peneliti peroleh menunjukkan bahwa penerapan akuntansi terhadap dana pensiun pada PT Taspen (Persero) Cabang Banda Aceh bahwa proses akuntansi yang diterapkan oleh Dana Pensiun Taspen secara keseluruhan telah sesuai dengan PSAK No. 18.
6.	Akuntansi Program Pensiun Berdasarkan PSAK 18: Studi Kasus pada PT Antam Perwakilan Makassar	Fitriyanty Nur dan Andi Sri Wahyuni (Nur & Wahyuni, 2022)	Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis data deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian ini diperoleh bahwa prosedur dan perlakuan akuntansi program pensiun pada perusahaan ini sudah sesuai dengan PSAK 18.
7.	Analisis Penerapan PSAK N0.18 Mengenai Akuntansi Dana Pensiun Pada PT. Taspen Cabang Manado	Andika F.P Nussy (Nussy, 2014)	Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian berdasarkan Laporan Aktiva Bersih, Laporan Perubahan Aktiva Bersih dan Neraca tahun 2012 dan 2013, menunjukkan bahwa proses akuntansi yang diterapkan oleh Dana Pensiun Taspen secara keseluruhan telah sesuai dengan PSAK No. 18.
8.	Evaluasi Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 18 Tentang Akuntansi Dan Pelaporan Manfaat Purnakarya Pada PT Bank SulutGo	Thiara Moray, Jullie Sondakh, Sonny Pangerapan (Moray et al., 2022)	Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian dan perlakuan akuntansi atas Dana Pensiun perusahaan menunjukan bahwa perusahaan telah menerapkan konsep PSAK No. 18 dengan baik dan tidak menyimpang dari aturan yang berlaku.
9.	Analisis Akuntansi Dana Pensiun Pada	Novia Fauziah	Metode penelitian ini	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

PT Jaya Sempurna Delapan	Manurung , Elfreda Aplonia Lau, Rina Masithoh Haryadi (Manurung et al., 2019)	menggunakan metode deskriptif kualitatif.	penyusunan laporan aktiva bersih, perubahan aktiva bersih, neraca, arus kas dan catatan atas laporan keuangan PT Jaya Sempurna 8 tahun 2020-2021 belum sesuai dengan ketentuan PSAK No.18, sedangkan penyusunan laporan laba rugi dan CALK sudah sesuai dengan ketentuan PSAK No. 18.
10. Analisis PSAK No. 18: Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya Terhadap Bank Indonesia	Meidah Fadjrihana, Rida Apriliani, Lia Uzilawati (Fadjrihana et al., 2024)	Metode penelitian ini menggunakan deskriptif komparatif	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Penerapan Persyaratan Standar Akuntansi (PSAK) No. 18 tentang akuntansi dana pensiun dapat disimpulkan bahwa pencatatan dan pelaporan dana pensiun Bank Indonesia telah sesuai dengan Penerapan Persyaratan Standar Akuntansi (PSAK) No. 18 dan tidak adanya penyimpangan terhadap standar yang ditetapkan tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dana Pensiun

Dana Pensiun berperan sangat penting dalam pembangunan baik dari segi ekonomi maupun kesejahteraan sosial (Delsie Hasrina et al., 2023). Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 18, dana pensiun adalah suatu badan hukum yang berdiri sendiri dan terpisah dari pemberi kerja yang berfungsi untuk mengelola dan menjalankan program pensiun sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku (Yasmi & Ekawaty, 2020). Sedangkan menurut Permatasari, (2023) dana pensiun adalah badan hukum yang berdiri sendiri dari pemberi kerja. Peran Dana Pensiun adalah menyelenggarakan dan mengelola sistem pensiun sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dana pensiun merupakan program yang diberikan kepada karyawan yang telah berakhir masa kerjanya, sehingga ketika masyarakat masuk dalam masa tidak produktif berdasarkan umur, akan mempunyai asset lancar yang dapat memenuhi kehidupannya (Arisca et al., 2023). Oleh karenanya sebagian besar perusahaan menerapkan program pensiun pada karyawannya selagi

masih bekerja (Siregar & Pohan, 2022). Dana pensiun memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan baik berasal dari ekonomi maupun kesejahteraan sosial. Dana pensiun termasuk salah satu lembaga keuangan bukan bank di Indonesia yang memberikan jaminan yang dasarnya memberikan kesejahteraan pada masyarakat baik untuk kepentingan pensiun ataupun lainnya (Arisca et al., 2023).

Akuntansi Dana Pensiun

Akuntansi dana pensiun merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan oleh dana pensiun selama periode yang bersangkutan sehingga dapat dibukukan dalam bentuk laporan keuangan yang disyaratkan oleh peraturan dan standar yang berlaku. Menurut (Nurhafila & Sutjahyani, 2023) akuntansi dana pensiun adalah aktivitas jasa atau pelayanan yang diselenggarakan badan hukum pengelola pensiun untuk memberikan informasi kuantitatif, terutama bersifat keuangan mengenai program pensiun untuk dapat digunakan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya peserta pensiun, serta digunakan untuk pengambilan keputusan. Akuntansi dana pensiun memiliki peran yang penting dalam suatu perusahaan yang memiliki program dana pensiun. Hal ini dikarenakan akuntansi dana pensiun dibutuhkan dalam penyajian laporan keuangan khusus yang sering disebut dengan laporan keuangan dana pensiun yang berbeda dengan laporan keuangan pada umumnya (Fadjrihana et al., 2024). Dana Pensiun sebagai dasar pengambilan keputusan dengan memenuhi karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan (Rachman Prabaswara et al., 2024).

Tujuan Dana Pensiun

Menurut Pranotoputeri, (2023) Program pensiun memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan, karyawan, dan organisasi program pensiun. Bagi pemberi kerja atau yang dimaksud perusahaan, program perusahaan merupakan kewajiban moral untuk memberikan rasa aman kepada karyawan yang bekerja di tempatnya ketika mereka mencapai usia pensiun. Dengan adanya program pensiun dapat mendorong karyawan memiliki loyalitas dan dedikasi yang tinggi terhadap perusahaan, sehingga perusahaan akan memiliki daya saing dan nilai lebih dalam upaya menarik karyawan yang berkualitas dengan memiliki nilai profesional yang tinggi di pasar tenaga kerja. Kemudian bagi karyawan, program pensiun bertujuan untuk memberikan rasa aman dan sebagai balas jasa berupa uang tambahan bagi masa depan mereka saat mencapai usia berhenti bekerja (pensiun). Sedangkan bagi organisasi program pensiun bertujuan untuk mencari keuntungan dengan terlibat dalam berbagai kegiatan investasi serta membantu dan mendukung program pemerintah yang mendorong pemberi kerja untuk memberikan hak-hak yang layak bagi karyawannya.

Manfaat Dana Pensiun

PSAK No. 18 tentang Akuntansi Dana Pensiun, “Manfaat pensiun adalah pembayaran berkala yang dibayarkan perusahaan kepada karyawan pada saat usia berhenti bekerja (pensiun) dengan cara yang ditetapkan dalam peraturan dana pensiun” (Fadjrihana et al., 2024). Sedangkan menurut Undang-Undang No. 11 Tahun 1992, manfaat pensiun terdiri atas 4 jenis manfaat sebagai berikut:

- 1) Manfaat Pensiun Normal adalah manfaat pensiun untuk peserta yang mulai dibayarkan ketika mereka mencapai usia pensiun, dimana usia pensiun normal pada usia 55 tahun dan usia pensiun wajib pada usia 60 tahun.
- 2) Manfaat Pensiun Dipercepat adalah manfaat pensiun yang diterima karyawan jika mereka memutuskan untuk pensiun lebih awal dari usia pensiun normal.
- 3) Manfaat Pensiun Cacat adalah manfaat pensiun bagi karyawan yang diberhentikan dari pekerjaannya karena diagnosa medis atas kecacatan yang terjadi karena kecelakaan kerja disertai keputusan dokter yang ditunjuk oleh pemberi kerja.
- 4) Manfaat Pensiun Ditunda adalah hak atas pensiun yang ditunda yang dibayarkan pada usia dipercepat atau lebih lambat, serta karyawan yang diberhentikan dari pekerjaannya sebelum mencapai usia pensiun dipercepat yang sekurang-kurangnya sudah bekerja selama tiga tahun.
- 5) Manfaat Pensiun Janda/Duda/Anak adalah manfaat pensiun dari karyawan yang meninggal dunia dan masih memiliki pasangan yang tercatat dalam daftar susunan keluarga yang disetujui oleh perusahaan sebagai penerima manfaat pensiun, sedangkan pensiun anak adalah manfaat pensiun yang diberikan kepada anak apabila karyawan meninggal dunia dan tidak mempunyai pasangan (janda/duda).

Jenis Dana Pensiun

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1992 jenis dana pensiun berdasarkan program dan penyelenggaraannya dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Dana Pensiun Pemberi Kerja
Dana pensiun ini dibentuk untuk menyelenggarakan program pensiun karyawan. Pembentukan dana ini didasarkan pada pernyataan tertulis dari pendiri yang menyatakan keinginan untuk membentuk dana pensiun dan memberlakukan peraturan dana pensiun, dimana peraturan yang berlaku ditetapkan sendiri oleh pendiri dana pensiun.
- 2) Dana Pensiun Lembaga Keuangan
Dana pensiun yang hanya mengelola program Pensiun Iuran Pasti. Dimana Bank dan perusahaan asuransi jiwa dapat mendirikan dana pensiun lembaga keuangan dengan memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan oleh Peraturan Pemerintah. Sedangkan menurut PSAK 18 menjelaskan program dana pensiun dibagi menjadi dua, yaitu:
 - Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP)
Program pensiun iuran pasti adalah suatu program imbalan pascakerja di mana pemberi kerja membayar iuran sebesar jumlah yang sudah ditetapkan kepada Dana pensiun, namun jumlah imbalan yang akan dibayarkan tidak ditentukan karena tergantung dari ketersediaan aset program. Program manfaat purnakarya dimana jumlah yang diberikan kepada karyawan sebagai manfaat purnakarya ditetapkan berdasarkan iuran ke suatu dana bersama dengan pendapatan investasi yang diterima selanjutnya.
 - Program Pensiun Manfaat Pasti
Program imbalan pasti adalah suatu program imbalan pascakerja di mana pemberi kerja wajib membayar sesuai dengan imbalan yang

disepakati bagi pekerja saat selesai masa kerja nanti. Pemberi kerja memiliki kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika Dana Pensiun tidak memiliki aset (dana) yang cukup untuk membayar seluruh imbalan kerja sebesar nilai yang telah disepakati. Oleh karena itu, jumlah iuran yang harus dibayar perusahaan tiap periode tidak dapat ditentukan, tergantung dari kondisi aset program. Program manfaat purnakarya dimana jumlah yang diberikan kepada karyawan sebagai manfaat purnakarya ditetapkan berdasarkan pada usia wajib pensiun yaitu 56 tahun.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 18 (PSAK No. 18)

PSAK merupakan pedoman yang digunakan untuk membuat laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Tujuan PSAK adalah untuk menciptakan laporan keuangan yang dapat disampaikan dengan seragam. Sehingga antara laporan keuangan sebelumnya dengan laporan keuangan yang lain bisa saling dibandingkan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 18 tentang Akuntansi Dana Pensiun. Pernyataan ini diterapkan dalam laporan keuangan program manfaat purnakarya pada saat penyusunan laporan keuangan tersebut. Program manfaat purnakarya kadang dikenal dalam berbagai istilah, seperti: program pensiun, tunjangan hari tua, program purbakti, dan program purnakarya. Pernyataan ini menganggap program manfaat purnakarya sebagai suatu entitas pelapor yang terpisah dari pemberi kerja yang juga merupakan peserta dalam program purnakarya. Pernyataan ini mengatur tentang pelaporan, penilaian, dan pengungkapan dari laporan keuangan program manfaat purnakarya.

Penyusunan Laporan Keuangan Dana Pensiun

Tujuan penyusunan laporan keuangan dana pensiun adalah untuk memberikan informasi mengenai keadaan keuangan dana pensiun dalam suatu periode tertentu kepada semua pihak yang berkepentingan khususnya pendiri, peserta, pengurus dan departemen keuangan (Yunus et al., 2023). Sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan No.18 Tahun 2010 laporan keuangan yang disusun oleh program manfaat purnakarya mencakup hal-hal berikut (Schroeder, Clark, 2020):

- 1) Laporan asset neto tersedia untuk manfaat purnakarya yang mengungkap
- 2) Asset pada akhir periode sesuai klasifikasinya
- 3) Dasar penilaian asset
- 4) Rincian setiap investasi tunggal yang melebihi 5% dari asset neto tersedia untuk anfaat purnakarya atau 5% untuk kelompok atau jenis efek
- 5) Rincian setiap investasi pada pemberi kerja
- 6) Liabilitas selain nilai kini actuarial dari manfaat purnakarya terjanji

Laporan Keuangan Dana Pensiun

Setiap entitas yang memiliki program dana pensiun, diwajibkan untuk membuat laporan keuangan dana pensiun didasarkan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 18 tentang Akuntansi Dana Pensiun (Yasmi & Ekawaty, 2020). Sebagaimana pernyataan tersebut yang disusun berdasarkan pada peraturan perundanganundangan dana pensiun khususnya UU No. 11 Tahun 1992, laporan keuangan Dana Pensiun terdiri dari:

- 1) Laporan Aset Neto Tersedia : laporan yang memberikan informasi tentang jumlah kekayaan bersih dana pensiun yang tersedia untuk manfaat pensiun kepada peserta. Untuk penyusunan laporan aktiva bersih meliputi : Nilai aktiva pada akhir periode, dasar penilaian aktiva, investasi sesuai dengan rincian jumlah investasi menurut jenisnya dan Kewajiban selain kewajiban aktuaria.
- 2) Laporan Perubahan Aset Neto Tersedia : laporan ini berisi informasi tentang perubahan atas jumlah aset bersih yang tersedia untuk manfaat pensiun, serta pengurangan yang terjadi selama satu periode tertentu. Laporan perubahan aset neto tersedia untuk dana pensiun menunjukkan hal-hal berikut : iuran pemberi kerja, iuran pekerja, penghasilan investasi seperti bunga dan dividen, penghasilan lain, manfaat yang di bayarkan atau terutang, beban administrasi, beban lain, pajak penghasilan, laba rugi pelepasan investasi dan perubahan nilai investasi dan pengalihan dari dan kepada program pensiun.
- 3) Neraca : merupakan laporan keuangan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Pada neraca dana pensiun harus dapat menggambarkan secara jelas aset dan kewajiban dana pensiun. Komponen neraca dana pensiun adalah: posisi keuangan dana pensiun, nilai historis khusus untuk investasi, ditentukan juga nilai wajarnya.
- 4) Perhitungan Hasil Usaha : perhitungan hasil usaha adalah laporan yang dapat menggambarkan hasil usaha dana pensiun selama periode tertentu yang mencerminkan hasil prestasi pengurus dana pensiun pada periode yang bersangkutan, agar hasil usaha dapat memberikan informasi yang jelas.
- 5) Laporan Arus Kas : laporan keuangan arus kas (*cash flow statement*) memiliki pengertian sebagai laporan keuangan dana pensiun yang menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode.
- 6) Catatan Atas Laporan Keuangan : dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 18, catatan atas laporan keuangan harus mencakup : Penjelasan mengenai program pensiun serta perubahan yang terjadi selama periode laporan, Nama pendiri dana pensiun dan mitra pendiri, Kelompok karyawan yang menjadi peserta program pensiun, Jumlah peserta program pensiun dan jumlah pensiunan, Jenis program pensiun, Iuran yang berasal dari peserta.

Pengakuan

Pengakuan adalah pencatatan secara formal terhadap jumlah uang ke dalam sistem pembukuan sehingga terdapat dalam laporan keuangan, pencatatan jumlah rupiah secara resmi ke dalam sistem akuntansi sehingga jumlah tersebut terefleksi dalam statemen keuangan. (Farha et al., 2023). Pengakuan merupakan pencatatan suatu jumlah rupiah (kos) ke dalam sistem akuntansi sehingga jumlah tersebut akan mempengaruhi suatu pos dan terefleksi dalam laporan keuangan (Rinawati, 2019). Jadi, pengakuan berhubungan dengan masalah apakah suatu transaksi dicatat atau tidak. Pengakuan pendapatan dalam hal terdapat hak retur yaitu suatu perusahaan bisa jadi menjual produk atau barang dagangannya dengan memberikan hak retur kepada pembeli apabila memenuhi kondisi tertentu. Pengakuan akuntansi dana pensiun

mencakup pendapatan dari iuran peserta, penghasilan investasi, dan kewajiban manfaat pensiun. Pengakuan berdasarkan PSAK 18:

- Pendapatan iuran diakui saat iuran diterima atau menjadi piutang dari peserta.
- Pendapatan investasi diakui pada saat terjadi sesuai dengan metode akuntansi yang relevan.
- Kewajiban manfaat pensiun diakui sebagai kewajiban berdasarkan aktuarial yang sesuai dengan masa kerja dan hak peserta.

Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah moneter ketika unsur-unsur laporan keuangan akan diakui dan dicatat dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Pengukuran (measurement) adalah penentuan jumlah rupiah yang harus dilekatkan pada suatu objek yang terlibat dalam suatu transaksi keuangan. Jumlah rupiah ini akan dicatat untuk dijadikan data dasar dalam penyusunan statemen keuangan. Pengukuran merupakan proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos atau unsur laporan keuangan dalam neraca atau laporan laba rugi. Prinsip pengukuran (measurement principle) atau prinsip biaya (cost principle) yaitu pencatatan akuntansi dalam pemerolehan sumber daya harus didasarkan pada harga perolehan atau biaya aktual atau biaya historis yang diukur berbasis kas atau setara kas. Pengukuran dalam akuntansi dana pensiun melibatkan:

- Aktiva program: Diukur pada nilai wajar, termasuk investasi dana pensiun.
- Kewajiban manfaat pensiun: Dihitung berdasarkan metode aktuarial, mempertimbangkan faktor seperti masa kerja, tingkat iuran, dan hasil investasi.
- Penghasilan investasi: Diukur berdasarkan nilai pasar atau metode akrual tergantung sifat investasi.

Penyajian

Penyajian laporan keuangan merupakan suatu standar akuntansi yang akan menjelaskan tentang komponen suatu laporan keuangan, penyajian yang wajar, serta konsep akuntansi yang fundamental, kebijakan suatu pengungkapan, serta struktur dan konten dari laporan keuangan. Tujuan pelaporan keuangan berdasarkan KKKP yaitu sebagai penyedia informasi keuangan untuk para investor sekarang ini atau investor yang potensial, sebagai pemberian pinjaman kepada para kreditor sebagai pembuatan keputusan penyediaan sumber daya kepada entitas. Laporan keuangan sendiri akan menyajikan tentang aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban, kontribusi dan distribusi, serta arus kas. Laporan keuangan dana pensiun harus mematuhi PSAK 18 dan meliputi:

- Laporan Aktiva Bersih: Menggambarkan total aset setelah dikurangi kewajiban.
- Laporan Perubahan Aktiva Bersih: Menunjukkan perubahan aktiva bersih selama periode pelaporan, mencakup pendapatan investasi, kontribusi, dan pembayaran manfaat pensiun.
- Catatan atas Laporan Keuangan (CALK): Berisi penjelasan kebijakan akuntansi, pengungkapan risiko, dan asumsi aktuarial yang digunakan.

Pengungkapan

Pengungkapan didefinisikan sebagai penyediaan sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien dalam membatasi pengertian pengungkapan hanya pada hal-hal yang menyangkut pelaporan keuangan. Pada dasar pengukuran ini, aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas (setara kas) atau sebesar nilai wajar imbalan yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada data perolehan (Farha et al., 2023). Pengungkapan dalam laporan keuangan dana pensiun harus mencakup:

- Kebijakan akuntansi yang digunakan untuk mengukur aset dan kewajiban program.
- Penjelasan rinci mengenai manfaat pensiun yang diberikan, termasuk kategori manfaat seperti pensiun normal, cacat, dipercepat, atau ditunda.
- Risiko investasi, termasuk eksposur risiko pasar dan langkah mitigasi.
- Asumsi aktuarial yang digunakan untuk menghitung kewajiban manfaat pensiun.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini yaitu pengelolaan dana pensiun memainkan peran krusial dalam menjamin kesejahteraan karyawan setelah memasuki masa pensiun. Berdasarkan penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 18 memberikan landasan yang kokoh bagi proses akuntansi dan pelaporan dana pensiun, yang mencakup pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan informasi keuangan yang relevan. PSAK No. 18 memastikan bahwa laporan keuangan dana pensiun dapat mencerminkan kondisi keuangan program secara akurat, termasuk penilaian aktiva, pendapatan investasi, serta kewajiban manfaat pensiun dan memberikan pedoman untuk memastikan laporan keuangan dana pensiun relevan, andal, dan dapat dipahami oleh berbagai pihak berkepentingan. Hal ini mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana pensiun. Dengan demikian penerapan yang konsisten terhadap standar PSAK 18 ini mampu meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan dana pensiun. Penting bagi setiap badan pengelola dana pensiun untuk menjalankan praktik yang sesuai dengan standar akuntansi dan regulasi yang berlaku, guna menjamin keberlanjutan manfaat pensiun dan menjaga kepercayaan semua pihak yang terlibat. Keberhasilan ini tidak hanya mendukung kesejahteraan karyawan di masa pensiun tetapi juga menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi perusahaan dan masyarakat secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Amam, A., & Rusdiana, S. (2022). Peranan Kelembagaan Peternakan, Sebuah Eksistensi Bukan Hanya Mimpi: Ulasan dengan Metode Systematic Literature Review (SLR). *Jurnal Peternakan*, 19(1), 9. <https://doi.org/10.24014/jupet.v19i1.14244>
- Arisca, O., Suhaidar, & Wenni Anggita. (2023). Analisis Sistem Dan Prosedur Pengadaan Kas Dan Pembayaran Dana Pensiun Pada PT Taspen (Persero) Pangkalpinang. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(3), 877–883. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i3.1197>
- Delsie Hasrina, C., Pangastuti, Y., Studi Akuntansi, P., Ekonomi Dan Bisnis, F., Abulyatama, U., Blang Bintang Lama Km, J., Keude Aceh Besar, L., Studi Manajemen, P., & Studi Ekonomi Pembangunan, P. (2023). *Analisis Penerapan*

- Akuntansi Terhadap Dana Pensiun Pada Pt Taspen (Persero) Cabang Banda Aceh.* 80–89. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/semduinaya>
- Ekawati, A. D., Ningsih, S. K., Suwartini, Y., & C. Wenno, E. (2021). Penulisan Systematic Literature Review (Slr) Pada Jurnal Terindeks. *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(4), 645. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v5i4.1039>
- Fadjrihana, M., Apriliani, R., & Uzilawati, L. (2024). Analisis PSAK No. 18: Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya Terhadap Bank Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(6), 3322–3334. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i6.2276>
- Farha, Hermanto, A., Indranopa, R., Kalbuadi, A., & Yeyen, R. (2023). Pengakuan, Pengukuran dan Pengungkapan Nilai Persentase Pembayaran Pada PT. Global Litigation Nusantara Sikur. *Jurnal Solid ASM Mataram*, 13(2), 1–7. <https://ojs.utmmataram.ac.id/index.php/solid/issue/view/38>
- Manurung, N. F., Lau, E. A., & Haryadi, R. M. (2019). *Analisis akuntansi dana pensiun pada pt jaya sempurna delapan. 1992*, 1–10.
- Moray, T., Sondakh, J., & Pangerapan, S. (2022). Evaluasi Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 18 Tentang Akuntansi Dan Pelaporan Manfaat Purnakarya Pada PT Bank SulutGo. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 5(2), 253–262. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lppmekososbudkum/article/view/37509>
- Ngumar, S. (2016). Akuntansi Dana Pensiun Di Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 1(3), 115. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y1997.v1i3.1853>
- Nur, F., & Wahyuni, A. S. (2022). Akuntansi Program Pensiun Berdasarkan PSAK 18: Studi Kasus pada PT Antam Perwakilan Makassar. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3, 22–30. <https://doi.org/10.31963/akunsika.v3i1.3431>
- Nurfitriana, N., & Efrianti, D. (2018). Analisis Penerapan PSAK No. 18 Pada Laporan Keuangan PT. Bank BNI (Persero). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(3), 187–194. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v6i3.300>
- Nurhafila Linanda, & Dewi Sutjahyani. (2023). Analisis Penerapan PSAK No. 18 Terhadap Laporan Keuangan Dana Pensiun Pada PT. Pertalife Insurance. *Akuntansi*, 2(1), 311–325. <https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v2i1.213>
- Nussy, A. (2014). Analisis Penerapan Psak N0.18 Mengenai Akuntansi Dana Pensiun Pada Pt. Taspen Cabang Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4), 444–453.
- Permatasari, I. (2023a). Akuntansi untuk Dana Pensiun. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.30595/ratio.v4i1.16210>
- Permatasari, I. (2023b). Akuntansi untuk Dana Pensiun. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.30595/ratio.v4i1.16210>
- Rachman Prabaswara, A., Hayati, N., & Barombong Makasar, P. (2024). *Analisis Komparatif Implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 18 dan No. 24 Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Trunojoyo Sampang* (Vol. 1). <https://ejournal.uniyos.ac.id/index.php/ysej-server/user/register?source=>
- Rinawati, D. (2019). Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Menurut Psak No.23 Pada Perusahaan Biro Jasa Perjalanan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(23), 138–153. <https://ejournal.stiesia.ac.id>

- Schroeder, Clark, C. (2020). *Teori Akuntansi Keuangan Teori Dan Kasus* (Jatiningrum (Ed.); 12th Ed.). Salemba Empat.
- Siregar, L. H., & Pohan, D. A. (2022). Analisis Penerapan Psak No.18 Terhadap Penerimaan Dan Pengelolaan Dana Pensiun Pt Bank Mandiri Taspen Medan. *Warta Dharmawangsa*, 16(2), 196–207. <https://doi.org/10.46576/wdw.v16i2.1985>
- Yasmi, & Ekawaty, D. (2020). Pension Fund Accounting In Social Security Administrator (BPJS) Employment Based On PSAK Number 18. *Accounting, Accountability and Organization System Journal (AAOS) E-ISSN*, 1(2), 146–160. <https://journal.unifa.ac.id/index.php/aaos>
- Yunus, A., Fitri, & Rachma, N. (2023). Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) No 18 Akuntansi Dana Pensiun Pada Pt. Bank Btpn Makassar. *Malomo: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 181–191.